

**PENERAPAN MODEL *KOOPERATIF TIPE JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPA MATERI
PESAWAT SEDERHANA PADA SISWA KELAS V SEMESTER II
SDN 9 PATOKAN**

Setia Wulandari
SDN 9 PATOKAN

Email Korespondensi: Setiawulandari09@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi manusia yang bermartabat. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pesawat sederhana pada siswa kelas V semester II SDN 9 PATOKAN tahun ajaran 2023-2024. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi pesawat sederhana pada siswa kelas V semester II SDN 9 PATOKAN .

Kata Kunci: Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil belajar

ABSTRACT

Science education is expected to be a vehicle for students to learn about themselves and the environment, as well as further development in applying it in everyday life so that they become human beings with dignity. Science learning should be carried out in an inquiry and action manner to gain a deep understanding of nature and develop the ability to think, work and act scientifically. This study aims to: determine the application of the Jigsaw Cooperative Model to improve learning outcomes in the natural sciences subject on simple planes in class V semester II SDN 9 PATOKAN academic year 2023-2024. This research is a classroom action research carried out in two cycles, each cycle includes the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that the application of the Jigsaw Cooperative Type model to improve learning outcomes in the natural science subject on simple planes in class V semester II SDN 9 PATOKAN .

Keywords: Jigsaw Cooperative Type, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa

fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses.

Kondisi pembelajaran IPA di SDN 9 PATOKAN yang diamati oleh peneliti yaitu guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode demonstrasi kepada peserta didik. Saat guru menerangkan dengan metode ceramah, peserta didik merasa jenuh dan bosan karena peserta didik tidak diberi kesempatan untuk mencari informasi sendiri. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru kelas V kurang menarik dan tercipta pembelajaran yang membosankan bagi peserta didik.

Tabel 1.1 Hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*

No.	Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Jumlah siswa tuntas	65	≥ 65	20	57%
2.	Jumlah siswa tidak tuntas	65	< 65	13	37%
Jumlah				33	94%

Sumber: SDN 2 Tribungan - Mangaran

Berdasarkan data tersebut, perlu ditingkatkan pemahaman tentang pesawat sederhana pada siswa supaya dapat mencapai ketuntasan klasikal 75% yang merupakan batas minimal ketuntasan hasil belajar. Berdasarkan pengamatan sementara terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas V SDN 9 PATOKAN ditemukan permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA.
2. Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.
3. Kurangnya penggunaan media atau alat peraga pada proses belajar mengajar IPA

Atas dasar beberapa permasalahan di atas, Masalah tersebut berdampak pada hasil belajar yang diperoleh dari hasil ulangan harian. Hasil ulangan tersebut menyebutkan 20 orang siswa (57%) sudah memenuhi standar ketuntasan minimal dan sisanya 13 orang siswa (37%) belum memenuhi standar ketuntasan minimal yaitu, nilai minimal 65. Dari hasil wawancara peneliti dan guru disimpulkan bahwa guru belum tepat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model *Kooperatif tipe jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana siswa kelas V Semester II SDN 9 PATOKAN.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Pesawat Sederhana siswa kelas V Semester II SDN 9 PATOKAN.

MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW*

Model pembelajaran *kooperatif model jigsaw* adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, seperti yang diungkapkan Lie (1993:73), bahwa pembelajaran *kooperatif model jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

HASIL BELAJAR

Hasil belajar siswa merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya sendiri maupun interaksi dengan lingkungan sekitar.

Standar ketuntasan hasil belajar minimum mata pelajaran IPA yang ada di SDN 9 PATOKAN yang telah disepakati skor/nilai 65 dari skor/nilai maksimal 100. Hal ini didasarkan pada pertimbangan situasi dan kondisi sekolah serta kemampuan siswa yang ada di SDN 9 PATOKAN Sehingga kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketuntasan perorangan, seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.
2. Daya serap klasikal, suatu kelas dikatakan telah tuntas dalam belajar apabila kelas tersebut telah mencapai minimal 75 % yang telah mencapai skor ≥ 65 dari skor maksimal 100.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 9 PATOKAN Kecamatan Situbondo tahun ajaran 2023-2024. Rombongan belajar sebanyak 35 siswa yang terdiri dari 20 laki-laki dan 15 perempuan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada masalah yang muncul dalam pembelajaran IPA di SDN 9 PATOKAN Kabupaten Situbondo.

Teknik yang digunakan untuk perolehan data dalam penelitian ini yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, metode tes, dan metode dokumentasi. Hasil observasi, wawancara, dan tes dikaji untuk mengetahui tindak lanjut yang dapat dilakukan terhadap aktivitas guru saat penerapan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa materi pesawat sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti meliputi peningkatan hasil belajar siswa kelas V di SDN 9 PATOKAN pembelajaran IPA materi Pesawat Sederhana dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar siswa, diperoleh hasil persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus 1 seperti pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Tes Siklus I

No.	Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Jumlah siswa tuntas	65	≥ 65	22	63%
2.	Jumlah siswa tidak tuntas	65	< 65	13	37%
Jumlah				35	100%

Berdasarkan analisis ulangan harian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan siklus 1 dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sudah mengalami peningkatan dari pada hasil belajar pada prasiklus (sebelum tindakan). Namun, hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti dan sekolah yaitu sebesar 75%.

Langkah-langkah penerapan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPA materi pesawat sederhana; pada siklus 1, guru melakukan penyajian materi terlebih dahulu sebagai pengantar materi. Langkah berikutnya melakukan tanya jawab materi yang telah disampaikan Lalu, memberikan tugas Lembar Kerja Siswa dan guru memberi pujian kepada kelompok yang nilai kelompoknya sempurna.

Kelemahan-kelemahan yang muncul pada siklus 1 diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Persentase hasil belajar siswa belum mencapai 75% yang telah mencapai skor ≥ 65 .
2. Media gambar masih pertama diterapkan siswa belum memperhatikan dengan seksama.
3. Siswa tergesa-gesa dalam mengerjakan soal.
4. Keadaan kelas kurang kondusif.

Pada pelaksanaan penelitian siklus ke-2, kelemahan-kelemahan yang ada diperbaiki untuk mencapai indikator keberhasilan penelitian. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun kembali perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus 2. Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada siklus 1 yang ditemukan saat peneliti melakukan pengamatan, maka dilakukan perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus 2 yang meliputi:

1. Pada kegiatan awal, guru sebaiknya menyampaikan apersepsi, motivasi dan tujuan pembelajaran secara jelas, sehingga siswa siap untuk menerima pembelajaran dan memahami materi apa yang akan dipelajari.
2. Menyediakan lebih banyak media pembelajaran agar siswa lebih memahami materi.
3. Dalam membahas soal dan guru seharusnya mengajak siswa saling berinteraksi.
4. Kartu soal seharusnya dibaca oleh guru agar menghemat waktu.
5. Guru seharusnya selalu menyampaikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk menjawab pertanyaan sehingga siswa bisa percaya diri untuk menjawab pertanyaan.
6. Seharusnya siswa diberi tanggung jawab perindividu untuk menjawab pertanyaan pada lembar kerja siswa dalam berkelompok agar semua anggota tim/kelompok memahami materi pembelajaran.
7. Guru seharusnya bersikap ramah terhadap siswa.
8. Guru seharusnya menyampaikan rangkuman materi pembelajaran.

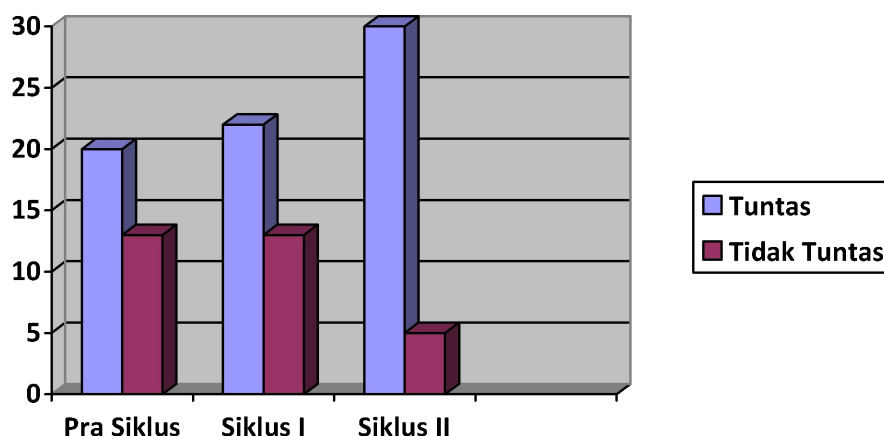
9. Pada kegiatan penutup seharusnya siswa mengerjakan tugas individu sehingga bisa menjawab soal ulangan harian.

Diperoleh hasil persentase analisis hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Tes II Siklus 2

No.	Siswa	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Jumlah siswa tuntas	65	≥ 65	30	86%
2.	Jumlah siswa tidak tuntas	65	< 65	5	14%
Jumlah				35	100%

Berdasarkan analisis hasil belajar dengan penerapan model Kooperatif Tipe Jigsaw materi pesawat sederhana kelas V ada peningkatan dari prasiklus, siklus 1, dan 2 seperti grafik di bawah ini:



Gambar 4.3 Grafik Rata-rata Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pra siklus, siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.3, pembelajaran IPA dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus 1 hingga siklus 2. Ketuntasan klasikal yang diinginkan oleh peneliti yaitu sebesar 75% sudah dicapai pada siklus 2. Pada grafik di atas, tahap prasiklus sebesar 57% sebanyak 20 siswa yang mengalami ketuntasan dalam ulangan harian. Pada siklus 1, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 63% sebanyak 22 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dalam ulangan harian. Dari tahap pra siklus

ke siklus 1 mengalami peningkatan hasil belajar. Pada siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 86% sebanyak 30 siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan dalam penelitian, diperoleh beberapa temuan diantaranya:

1. Dari hasil tes didapatkan ketuntasan hasil belajar mencapai 86%.
2. Selama proses belajar mengajar siswa cenderung antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.
3. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa guru merespon positif dengan menggunakan model pembelajaran serta media tersebut dalam pembelajaran.
4. Hasil tes pada siklus I masih dibawah target yang telah ditentukan, hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal adalah 68,1% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 81,5 %.

Hasil penelitian jika dikaitkan dengan rumusan masalah pada penelitian ini, maka akan terjawab bahwa dengan menerapkan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana. Hal ini ditunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai 57% yaitu sebanyak 20 siswa mencapai ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 63% yaitu sebanyak 22 siswa yang mengalami ketuntasan belajar dalam ulangan harian. Pada siklus 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 86% sebanyak 30 siswa yang mengalami ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *kooperatif tipe jigsaw* menggunakan media gambar berjalan dengan baik, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun dalam pelaksanaannya masih terdapat sedikit hambatan pada proses pembelajaran dan presentasi hasil diskusi. Namun, hal itu dapat diatasi dengan memberikan bimbingan yang lebih intensif pada siswa.

2. Penerapan metode pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari presentase ketuntasan belajar pada siklus I secara klasikal sebesar 37 % (tidak tuntas) dan siklus II secara klasikal 86 % (Tuntas)

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori Muhammad. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Handoyo ,D,P.2010. *Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Pembelajaran Cooperative Model STAD Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoreno 01 Kecamatan Umbulsari. Tidak Dipublikasikan*.Skripsi.Jember: Universitas Jember.
- Subiyanto,1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar IPA*. Bandung: Sinar Baru Argesindu.
- Trianto.2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: PrestasiPustaka.